

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR

Nafisa Alfazuri

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Jl. Raya Beringin No.15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244

Email: nalfazzuri@students.unnes.ac.id

Article info: Received: 20 Mei 2024, Reviewed 27 Mei 2024, Accepted: 31 Mei 2024

Abstract: This study aims to evaluate the impact of reward implementation on student motivation in Civics Education. The method used is library research, gathering data from various literature sources. The results show that appropriate and relevant reward provision can enhance student motivation, strengthen the foundation of learning, and generate positive interest in Pancasila material. Rewards in the form of school supplies, verbal praise, chants, and warm touches from teachers have proven effective in creating enjoyable learning experiences and improving student performance. Wise and individualized reward implementation is key to successful PPKn education enhancement at the elementary level.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Civics Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward yang tepat dan relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat fondasi pembelajaran, dan membangkitkan minat positif terhadap materi Pancasila. Reward yang diterapkan dalam bentuk alat tulis, pujian lisan, yel-yel, dan sentuhan hangat dari guru, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Implementasi reward yang bijaksana dan sesuai kebutuhan individu siswa menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Reward, Motivasi Belajar, PPKn.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga terampil dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan (Prapnuwanti & Danuwanti, 2022). Pendidikan yang baik memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam bidang akademik,

keterampilan praktis, maupun dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam membentuk warga negara yang berpancasila. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, PPKn adalah mata pelajaran yang fokus dalam membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Zurohman & Bahrudin, 2021). Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertujuan menciptakan warga negara yang sesuai dengan cita-cita pancasila.

Tantangan pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi siswa menjadi isu krusial dalam sistem pendidikan saat ini. Pentingnya mengukur hasil belajar peserta didik menjadi fokus utama dalam evaluasi pendidikan, karena hasil belajar mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar,

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sawitri et al., 2023). Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa, dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang menggambarkan pencapaian peserta didik pada periode tertentu. Idealnya, peserta didik seharusnya mencapai hasil sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun tidak semua siswa bisa mencapai hasil maksimal. Perubahan perilaku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti, membuktikan bahwa seseorang telah belajar (Novita et al., 2019).

Salah satu cara untuk menumbuhkan minat dalam diri seseorang adalah dengan memberikan dorongan sosial, seperti pengakuan dan penghargaan (Sandria et al., 2024). Pada saat proses pembelajaran, guru dapat memberikan reward kepada siswa yang berhak mendapatkannya.

Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, karena keberadaannya mendorong semangat belajar, sementara kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat belajar (Amelia & Sonya, 2021). Pemberian reward oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran disebut sebagai penguatan,

yang merupakan respons terhadap perilaku positif siswa untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut (Hasanah et al., 2022).

Melalui tinjauan literatur yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya, mengevaluasi bukti-bukti yang ada, dan menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan tentang strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari beragam sumber pustaka seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lainnya (Arikunto, 2014).

Menurut Hapzu dan Nandan dalam (Pusparani, 2021) penelitian kepustakaan

atau kajian literatur (*literature review, literature research*), adalah penelitian yang menelaah dan mengevaluasi secara kritis pengetahuan, ide, atau temuan yang terdapat dalam literatur yang berorientasi akademik. Pusparani menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap topik tertentu. Fokus utama dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau ide yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu menyusun data yang diperoleh secara teratur dan memberikan penjelasan serta pemahaman agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

KAJIAN TEORI

Reward

Reward adalah sebuah penghargaan, apresiasi, atau hadiah yang diberikan sebagai bentuk pengakuan atas tindakan atau pencapaian yang dilakukan dengan baik dan benar (Febianti, 2018).

Reward dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis (Ernata, 2017). Pertama, pemberian nilai sebagai simbol pencapaian belajar, berupa bonus atau tambahan nilai bagi siswa yang menyelesaikan tugas

dengan baik. Kedua, pemberian hadiah dalam bentuk barang, seperti alat tulis, penggaris, buku, dan kebutuhan sekolah lainnya, yang dikenal sebagai reward materiil. Ketiga, pemberian pujian yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, serta membangkitkan rasa harga diri siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Guru perlu bijaksana dan memahami dalam pemberian reward siapa yang layak menerimanya, serta selalu mengingat tujuan pemberian reward tersebut.

Keefektifan reward dalam pendidikan optimal jika diterapkan dengan tepat (Anggraini et al., 2019). Pemberian terlalu sering tidak disarankan karena bisa membentuk kebiasaan yang kurang menguntungkan. Siswa dapat menjadi tergantung pada imbalan, tetapi pemberian secara spontan kepada siswa yang menunjukkan prestasi luar biasa dapat menjadi motivasi bagi yang lain.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan internal contohnya seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai keunggulan pribadi. Lain halnya dengan

dorongan eksternal yang contohnya berupa pujian dan dukungan keluarga membentuk motivasi belajar siswa, membantu mereka tetap fokus dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Nurmala et al., 2014).

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung meraih prestasi tinggi, sedangkan yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki prestasi yang rendah pula (Rahman, 2022). Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk tekun belajar dan mengatasi tantangan, sementara kurangnya motivasi membuat mereka kurang semangat dan cenderung menyerah. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian wajib dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Asmawati et al., 2020). Asmawati lebih lanjut menjelaskan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar dan menengah adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam semua aspek kewarganegaraan, termasuk *civic confidence* (keyakinan dalam kewarganegaraan), *civic commitment* (komitmen dalam kewarganegaraan), dan *civic responsibility* (tanggung jawab

4 | “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar”.

kewarganegaraan), serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kewarganegaraan. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pengembangan keterampilan siswa dalam hal *civic competence* (kompetensi dalam kewarganegaraan) dan *civic participation* (partisipasi dalam kewarganegaraan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat *Reward*

Reward merupakan penghargaan atau hadiah yang diberikan sebagai hasil dari suatu usaha (Verawaty & Izzati, 2020). Menurut (Suparmi & Septiawan, 2019) reward adalah cara untuk menumbuhkan pengakuan dan perasaan di lingkungan melalui apresiasi, baik dalam bentuk materi maupun ucapan, atas suatu prestasi. Lebih lanjut Suparmi dkk mengutip pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa reward adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Sejalan dengan ini, Suparmi juga mengutip pendapat dari Slameto yang menyatakan bahwa reward merupakan pemberian sesuatu, baik berupa benda maupun pujian, kepada seseorang sebagai bentuk penghargaan. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli, reward adalah bentuk penghargaan berupa hadiah atau pengakuan yang diberikan

untuk menumbuhkan motivasi dan memperkuat perilaku positif atas usaha atau prestasi yang dicapai.

Reward tidak selalu berbentuk materi atau benda, melainkan juga dapat berupa pengakuan non-materi seperti ucapan atau penghargaan. Ag Suejono dalam (Sarqawi et al., 2023) membagi reward menjadi empat jenis, yakni pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Pujian merupakan bentuk reward praktis yang dapat berupa ucapan positif atau isyarat tubuh yang menandakan penghargaan. Penghormatan dapat berupa pengumuman juara atau pemberian kekuasaan kepada siswa rajin. Hadiah mencakup pemberian barang atau materi seperti piala atau perlengkapan, sedangkan tanda penghargaan bersifat simbolis seperti piala atau sertifikat.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut (Astriyani et al., 2018), motivasi belajar dapat tumbuh secara alami dari dalam diri individu, namun juga dapat dipengaruhi oleh rangsangan dari pihak eksternal, seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Motivasi adalah keadaan psikologis yang mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Gedion et al., 2023). Sejalan dengan (Darmawati, 2013), motivasi diartikan sebagai faktor internal yang memengaruhi

perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas.

Ada tiga elemen pokok dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Arianti, 2019) Selanjutnya Arianti juga memaparkan beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai Pendorong Aktivitas Belajar: Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat, sebagai potensi psikologis, juga merupakan motivasi dalam belajar.
2. Prioritas Motivasi Intrinsik: Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih penting daripada motivasi yang bersumber dari luar, seperti pujian atau hukuman.
3. Pujian Lebih Efektif daripada Hukuman: Meskipun hukuman dapat digunakan, penghargaan berupa pujian lebih efektif dalam memotivasi belajar, asalkan disampaikan dengan tepat.
4. Kebutuhan Mendorong Motivasi: Kebutuhan seperti penghargaan dan perhatian dapat menjadi motivasi yang

kuat dalam belajar, dan guru perlu memanfaatkannya untuk mendorong semangat belajar siswa.

5. Motivasi Membangun Optimisme: Siswa yang termotivasi memiliki keyakinan bahwa belajar memiliki nilai dan manfaat yang akan berguna tidak hanya saat ini, tetapi juga di masa depan.

Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam (Subakti & Prasetya, 2020) reward adalah sebuah teknik yang digunakan untuk meningkatkan motivasi selama proses pembelajaran di kelas. Subakti juga mengutip pendapat dari Hamalik bahwasannya reward adalah metode yang efektif untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriana & Rokmanah, 2023) faktor keterlibatan dan motivasi merupakan elemen penting dalam membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Pemberian reward yang tepat dapat berperan sebagai katalisator dalam membangkitkan minat positif terhadap pembelajaran. Reward yang diberikan secara relevan dan menarik dapat

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa melihat bahwa usaha mereka dihargai dan diapresiasi melalui reward, hal ini dapat menciptakan hubungan positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemberian reward yang relevan dan menarik tidak hanya berdampak positif pada minat siswa terhadap proses belajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk fondasi motivasi yang kuat. Implementasi reward yang bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar sejak dini.

Implementasi *Reward* dalam Pembelajaran PPKn

Motivasi dalam pembelajaran PPKn sangat penting karena dapat memperkuat, memperjelas tujuan, dan makna pembelajaran. Ketika siswa termotivasi dan mulai menikmati pelajaran, dorongan ini membuat mereka tertarik untuk terus belajar dan

meningkatkan prestasi. Penerapan reward pada siswa kelas V SD 6 Kandangmas memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran PPKn dengan materi Pancasila (Risasonoko et al., 2023). Reward yang diberikan memiliki bentuk unik, seperti alat tulis sekolah, gambar bintang sebagai simbolis, pujian lisan, penguatan, manisan, jajan atau snack, uang dua ribu rupiah, yel-yel dalam belajar, acungan jempol, dan sentuhan hangat dari guru seperti mengusap kepala siswa.

Penghargaan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian nilai dan pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Ketika siswa dapat menjawab soal dalam kegiatan tanya jawab, guru PPKn memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan. Memberikan reward membantu membentuk kemauan siswa untuk belajar lebih giat (Sumardi & Herianto, 2024).

SIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu, dengan fokus

pada peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk warga negara yang berpancasila. Pendidikan yang baik

dianggap sebagai dasar yang kuat untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam bidang akademik, keterampilan praktis, maupun sikap dan perilaku. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, dan berkualitas, yang mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing tinggi.

Pemberian reward dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKn, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward yang diberikan oleh guru, seperti nilai, hadiah materiil, atau pujian, mampu memperkuat kepercayaan diri dan mendorong semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian penghargaan yang tepat dapat membentuk lingkungan belajar yang positif, meningkatkan minat siswa, dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, implementasi reward yang bijaksana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan siswa di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Sonya, E. R. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi dengan Bimbingan Belajar. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(34), 62–69.
- Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 1 SDN CINANGGUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2456–2472. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2204>
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis dampak pemberian reward and punishment bagi siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i3.19393>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: suatu pendekatan penelitian. *Rineka Cipta*.
- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.229>
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 806–809.

- Darmawati, J. (2013). pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93–102. <https://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Gedion, O., Waridah, & Apasri, N. (2023). Peran Guru dalam Menanam Karakter Sopan Santun pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Aria Dewangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1006>
- Hasanah, A., Deswalantri, D., Iswantir, I., & Syam, H. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11245–11254. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4225>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Prapnuwanti, N. L. P., & Danuwanti, N. M. A. I. (2022). Pendidikan Karakter Generasi Berkualitas Berlandaskan Tri Hita Karana. *Tampung Penyang*, 20(1), 51–61. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v20i1.840>
- Pusparani, M. (2021). Faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai (suatu kajian studi literatur manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125–132.
- Sandria, O., Syawaluddin, S., Hartati, S., & Syam, H. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 6–20. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1416>
- Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N.

- (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10092–10102.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5911>
- Sawitri, J., Disurya, R., & Tanzimah, T. (2023). Hubungan Antara Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN SDN Talang Leban. *Journal on Education*, 6(1), 6164–6170.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3816>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>
- Sumardi, L., & Herianto, E. (2024). MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 21 MATARAM DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PPKn. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3001–3017.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12900>
- Suparmi, S., & Septiawan, V. (2019). Reward Dan Punishment Sebagai Pemicu Kinerja Karyawan Pada Pt. Dunia Setia Sandang Asli Iv Ungaran. *Serat Acitya*, 8(1), 51.
<http://dx.doi.org/10.56444/sa.v8i1.1134>
- Verawaty, V., & Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594>
- Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2021). Peran PKN dalam Membentuk Warga Negara Berpancasila. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 24–30.
<https://doi.org/10.31980/journalcss.v5i1.140>